



Pengembangan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

Andi Agustang¹, Sirajuddin Saleh², Rusman Rasyid³, Andi Tenri Pada Agustang⁴

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

^{3,4}FKIP, Universitas Khairun

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) partner is the Technical Implementation Unit (UPT) of Junior High School of 1 Duampanua. The problem is: (1) the low motivation of teachers in preparing scientific papers (KTI). (2) The lack of knowledge and ability of teachers in preparing scientific papers (KTI) as an activity to develop professionalism of teachers. The external target is the Junior High School of 1 Duampanua teacher. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, observation and direct practice. The results achieved are (1) partners have motivation in compiling scientific papers (KTI). (2) The partners have the knowledge and ability to compile scientific papers (KTI) as teacher professional development activities.

Keywords: training, scientific writing, teacher professional development

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan UPT SMP Negeri 1 Duampanua.



Gambar 1. Mitra SMP Negeri 1 Duampanua

Kondisi mitra sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi guru dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI).
2. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) sebagai kegiatan pengembangan profesionalisme guru, yang mencakup kemampuan dalam:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul karya tulis ilmiah (KTI).
 - b. Menyusun kerangka tulisan (*outline*) karya tulis ilmiah (KTI).

- c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan karya tulis ilmiah (KTI).
- d. Menulis ilmiah dan menyunting karya tulis ilmiah (KTI)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang secara demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berteknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia (Sampurno & Siswanto, 2010).

Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tersebut maka salah satu arah kebijakan bidang pendidikan harus difokuskan pada peningkatan akademik dan profesionalisme guru sebab keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak berjalannya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Muh. Jufri, 2010).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga guru dituntut untuk mengembangkan profesionalisme agar memiliki kualifikasi akademik yang baik, kemampuan edukatif yang mumpuni dan keperibadian yang handal (Muh. Jufri, 2010).

Pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

rangka mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan guna meningkatkan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesionalisme yang dimaksud adalah membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, serta mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001).

Salah satu kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang banyak menjadi sorotan adalah penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) seiring dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyatakan antara lain guru mulai golongan III a yang mau naik III b harus mengumpulkan 3 poin dari pengembangan diri dan dari III b ke III c harus mengumpulkan nilai 4 untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif dalam bidang pendidikan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yang profesional.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Duampanua tanggal 3 Januari 2019 menyatakan bahwa hampir 95 % guru di SMP Negeri 1 Duampanua tidak bisa menyusun karya tulis ilmiah (KTI) karena kurang pengetahuan dan kemampuan akibatnya banyak guru yang masih mengalami kesulitan kenaikan pangkat karena adanya persyaratan menuliskan karya tulis ilmiah. Hal ini menjadi indikasi bahwa membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah mengingat bahwa selain rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah (KTI) juga karna beban mengajar minimal 24 jam perminggu serta tugas yang diemban sebagai pendidik dan pengajar cukup berat ditambah peran guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Makassar bekerjasama dengan SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang melaksanakan kegiatan "PKM Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah" yang dikhususkan untuk di kalangan guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Seluruh aktivitas dalam kegiatan PKM ini dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam situasi formal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi,

demonstrasi, dan praktik langsung. Secara lebih spesifik metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan.
2. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan.
3. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan utamanya dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI), tentunya dengan bimbingan pemateri.
5. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para peserta selama proses pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu antara lain:

1. Sosialisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat
Sebelum kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 21 Juni 2019. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi ini dilaksanakan untuk menyampaikan maksud, tujuan manfaat pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) utamanya mengenai keunggulan materi yang akan diterapkan.

2. Penyelenggaraan pelatihan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan penulisan karya tulis bagi guru di SMP Negeri 1 Duampanua, diawali dengan memberikan *pre-test* kepada para peserta yang berjumlah 50 orang untuk mengetahui pemahaman awal para peserta terkait dengan penulisan karya ilmiah. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan secara verbal dengan cara menanyakan kepada peserta pertanyaan-pertanyaan seputar karya tulis ilmiah.

Setelah dilakukan *pre-test*, maka kegiatan PKM dilanjutkan dengan memberikan informasi (materi) kepada para peserta dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi guna memberikan contoh dalam setiap materi yang disampaikan, sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta dalam memahami materi tersebut. Adapun

materi yang disajikan dalam kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini yaitu antara lain:

- a. Pengertian dan jenis karya ilmiah
- b. Pentingnya karya ilmiah bagi guru.
- c. Prosedur publikasi karya ilmiah dalam jurnal.
- d. Teknik penulisan karya ilmiah.



Gambar 2. Tim PKM menyampaikan materi

Selain itu, pada saat penyampaian materi berlangsung juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan yang pada akhirnya peserta akan paham secara mendalam materi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim PKM, terlihat bahwa para peserta antusias dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang diberikan jikalau mereka belum memahami betul materi tersebut.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab

Pada tahapan berikutnya, para peserta diminta untuk melakukan praktik menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Pada kegiatan praktik menyusun karya tulis ilmiah tersebut, terlihat bahwa para peserta sedikit demi sedikit telah mampu menulis karya ilmiah sesuai kaidah-kaidah yang ada. Hal ini terlihat dari produk karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta memiliki sistematika yang runut dan logis

dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai akhir dari kegiatan PKM ini, dilaksanakan kegiatan *post-test* guna mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan *post-test* ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan seputar materi karya tulis ilmiah kepada para peserta.

B. Hasil Kegiatan

Sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat dilihat dari beberapa komponen berikut ini yaitu antara lain:

1. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
 Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat dinilai sangat baik (100%). Hal ini dikarenakan semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta, meskipun kegiatan PKM ini hanya berlangsung selama 3 hari yaitu dari tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 30 Juni 2019.
2. Ketercapaian target jumlah dan antusiasme peserta
 Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya bahwa target peserta yang direncanakan hanya sebanyak 33 orang yang merupakan guru PNS di lingkup SMP Negeri 1 Duampanua dengan pertimbangan bahwa para guru PNS merasa butuh penulisan karya ilmiah dalam pengusulan kenaikan pangkat dan golongan, namun karena adanya permintaan dari para guru honorer untuk ikut terlibat, maka jumlah peserta ditambah menjadi 50 orang. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah 100 % atau dapat dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan PKM ini melibatkan semua guru yang ada di lingkup SMP Negeri 1 Duampanua baik itu guru PNS maupun guru honorer yang berasal dari berbagai bidang studi.

Selain itu, dari hasil observasi terhadap antusiasme peserta pada pelaksanaan kegiatan PKM yang mencakup ketekunan dan keseriusan peserta, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Rerata Nilai
1	Ketekunan mendengarkan materi yang disampaikan	5 (Sangat baik)
2	Keseriusan dalam mengungkapkan gagasan	3 (cukup baik)
3	Keseriusan dalam mengajukan pertanyaan	4 (baik)
4	Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas penulisan karya ilmiah	4 (Baik)



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

5	Keseriusan dalam menulis karya ilmiah	5 (sangat baik)
---	---------------------------------------	-----------------

Tabel 1 memperlihatkan bahwa antusias peserta sangat baik pada komponen mendengarkan materi yang disampaikan serta praktek penulisan karya ilmiah. Hanya saja para peserta masih ragu mengungkapkan gagasan yang mereka miliki karena takut salah.

3. Ketercapaian tujuan PKM

Ketercapaian tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sangat baik dimana pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) terlihat mengalami peningkatan sebagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* yang tercermin pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil pre tes dan post-test

No	Pernyataan	Pre-test	Post-test
1	Apakah anda tahu tentang karya ilmiah?	70 % peserta mengatakan tahu, 30 % mengatakan tidak tahu	100 % peserta mengatakan tahu
2	Apakah anda pernah menulis karya ilmiah?	65 % peserta mengatakan pernah, 35 % mengatakan belum	100 % peserta mengatakan pernah
3	Apa jenis karya ilmiah yang anda lakukan?	85 % dari 65% yang mengatakan pernah menulis karya ilmiah menyatakan tidak tau jenis karya ilmiah yang ditulis	97 % dari 100% yang mengatakan pernah menulis karya ilmiah menyatakan tau jenis karya ilmiah yang ditulis
4	Apa tujuan anda menulis karya ilmiah tersebut?	100 % peserta yang pernah menulis karya ilmiah menyatakan karya ilmiah yang dilakukan untuk persyaratan penyelesaian studi	100 % peserta yang pernah menulis karya ilmiah menyatakan karya ilmiah yang dilakukan untuk persyaratan penyelesaian studi dan kenaikan pangkat

Selain itu, dari kualitas produk karya ilmiah yang dihasilkan diperoleh rata-rata nilai peserta (Tabel 3). Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan baik yang ditunjukkan oleh peserta yaitu pada aspek format karya ilmiah yang mencakup tata tulis dan penggunaan bahasa yang baik dan benar, dimana rerata kemampuan peserta berada pada nilai 95. sedangkan,

kemampuan yang paling rendah dari peserta adalah kreatifitas gagasan yang mencakup keaslian gagasan, kreatif, inovatif, dan aspek manfaat, dimana nilai rata-rata menunjukkan angka 60. Hal ini dikarena kurangnya informasi dan inovasi yang dimiliki oleh peserta.

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Karya Ilmiah

No	Aspek Karya Ilmiah	Rerata Nilai
1	Format karya ilmiah (tata tulis dan penggunaan bahasa yang baik dan benar)	95
2	Kreatifitas gagasan (keaslian gagasan, kreatif, inovatif, dan aspek manfaat)	65
3	Kesesuaian antara judul, tema, dan topic yang dipilih dengan isi karya ilmiah	80
4	Keakuratan data dan sumber informasi	75
5	Kemampuan menganalisis dan mensintesis	70
6	Kemampuan menyimpulkan bahasan	75
7	Kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi	70

C. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu:

1. Pemateri yang terlibat pada kegiatan PKM ini merupakan para dosen yang sering menulis karya ilmiah sehingga memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat baik dalam penulisan karya ilmiah.
2. Adanya dukungan pendanaan dari dana PNB Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
3. Adanya fasilitas pendukung dari pihak mitra (SMP Negeri 1 Duampnu) seperti ruangan tempat pelaksanaan PKM, LCD, Sound System, dan lain sebagainya.

D. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu antara lain

1. Sulitnya melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan Tim PKM, karena dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang harus berjalan seperti biasa.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

2. Sulitnya dalam memberikan contoh-contoh dalam penulisan karya ilmiah karena latar belakang bidang studi peserta yang berbeda-beda.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) sebagai kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari dihasilkannya produk karya ilmiah yang memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar dari para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana PNPB PPs UNM.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Direktur PPs UNM dan Para Asisten Direktur atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan PKM berlangsung.
3. Kepala UPT SMP Negeri 1 Duampanua, yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM,

berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.(2001). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta.
- Muh.Jufri. (2010). Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Pada SMA Negeri 17 Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009,(2009). Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Yogyakarta.
- Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2010). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru *Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.